BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kegagalan ekstubasi di ruang ICU RSUD Majalaya, maka dapat diambil kesimpulan:

a. Sebagian besar pasien pada kelompok usia dewasa, memiliki penyakit paru, keseimbangan cairan negatif, status nutrisi, denyut jantung normal dan durasi penggunaan ventilasi mekanik pendek. Mayoritas pasien tidak memiliki penyakit jantung dan hemoglobin dalam kategori normal,
b. Sebagian kecil pasien di ruang ICU RSUD Majalaya mengalami kegagalan ekstuubasi,
c. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kegagalan ekstubasi di Ruang *Intensive Care Unit* RSUD Majalaya,
d. Terdapat hubungan yang signifikan antara penyakit paru - paru dengan kegagalan ekstubasi di Ruang *Intensive Care Unit* RSUD Majalaya,
e. Terdapat hubungan yang signifikan antara penyakit jantung dengan kegagalan ekstubasi di Ruang *Intensive Care Unit* RSUD Majalaya,

f. Terdapat hubungan yang signifikan antara keseimbangan cairan dengan kegagalan ekstubasi di Ruang *Intensive Care Unit* RSUD Majalaya,
g. Terdapat hubungan yang signifikan antara hemoglobin dengan kegagalan ekstubasi di Ruang *Intensive Care Unit* RSUD Majalaya,
h. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status nutrisi dengan kegagalan ekstubasi di Ruang *Intensive Care Unit* RSUD Majalaya,
i. Terdapat hubungan yang signifikan antara denyut jantung dengan kegagalan ekstubasi di Ruang *Intensive Care Unit* RSUD Majalaya,
j. Terdapat hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan ventilasi mekanik dengan kegagalan ekstubasi di Ruang *Intensive Care Unit* RSUD Majalaya,
k. Faktor yang paling berhubungan dalam kegagalan ekstubasi adalah hemoglobin.

5.2. Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kegagalan ekstubasi di ruang ICU RSUD Majalaya, maka peneliti menyarankan:

a. Bagi institusi Pendidikan

   Memperkuat pembelajaran dan menambah mata ajar terkait ventilasi mekanik yang diharapkan dapat memperkuat pembelajaran baik secara teori dan praktek terkait penilaian sebelum dilakukan

ekstubasi proses weaning dan pasca ekstubasi demi mendukung keberhasilan ekstubasi.

b. Bagi rumah sakit

Rumah sakit perlu menerapkan standar opererasional prosedur atau panduan dalam persiapan ekstubasi berdasarkan penilaian pra ekstubasi dan optimalisasi kondisi pasien sebelum ekstubasi. Penerapan standar minimal kadar hemoglobin sebesar 10 g/dL digunakan sebagai batas nilai pada pasien yang terpasang ventilasi mekanik. Intervensi yang dapat diterapkan antara lain pemberian transfusi PRC dan penyediaan diet tinggi protein hewani, yang berperan dalam meningkatkan kadar hemoglobin pasien. Selain itu, pemeriksaan status nutrisi pada pasien yang terpasang ventilasi mekanik disarankan melalui penilaian kadar protein dan albumin.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Melakukan studi lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan ekstubasi. Analisis multivariat dapat digunakan untuk menentukan prediktor independen ekstubasi yang berhasil, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar pengembangan pedoman klinis yang lebih efektif. Melakukan pengukuran status nutrisi dengan menggunakan pemeriksaan laboratorium seperti albumin dan protein.